



DOI: <https://doi.org/10.32492/idea.v9i2.92014>

PENGARUH SIRKEL PERTEMANAN DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KONFORMITAS SOSIAL

Dwi Safitri^{1*}, Margaretha Maria Shinta Pratiwi², Hardani Widiastuti³

^{1*,2,3} Universitas Semarang, Indonesia

^{1*}ayu911912@gmail.com, ²shinta@usm.ac.id, ³dhani_fpsi@usm.ac.id

Article Info

Article history:

Received July 5^{mo}, 2025

Revised July 16th, 2025

Accepted August 2^{mo},
2025

Keyword: Friendship
Circle, Self-Confidence,
Social Conformity,
Midwifery Students,
Poltekkes Semarang

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of friendship circles and self-confidence on social conformity among early semester midwifery students at Poltekkes Semarang. A total of 70 second-semester students participated as respondents in this quantitative study. Data were collected using validated and reliable questionnaires measuring friendship circles, self-confidence, and social conformity. Descriptive statistics showed that students had moderately high scores on friendship circles and self-confidence, and a moderate tendency toward social conformity. Correlation analysis revealed a significant positive relationship between friendship circles and social conformity ($r = 0.62$, $p < 0.01$), and a significant negative relationship between self-confidence and social conformity ($r = -0.45$, $p < 0.01$). Multiple linear regression analysis indicated that both friendship circles and self-confidence significantly predicted social conformity ($R^2 = 0.52$, $p < 0.001$). The findings suggest that strong peer connections increase conformity tendencies, while higher self-confidence reduces it. These results highlight the importance of balancing peer influence and self-confidence development in midwifery students to foster healthy social adaptation without loss of individuality.

Copyright © 2025 Jurnal IDEA.

All rights reserved.

Corresponding Author:

Dwi Safitri

Universitas Semarang, Indonesia

Email: ayu911912@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sirkel pertemanan dan kepercayaan diri terhadap konformitas sosial pada mahasiswa kebidanan semester awal di Poltekkes Semarang. Sampel penelitian sebanyak 70 mahasiswa semester dua yang menjadi responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki skor sirkel pertemanan dan kepercayaan diri yang cukup tinggi serta kecenderungan konformitas sosial yang sedang. Analisis korelasi menunjukkan hubungan positif signifikan antara sirkel pertemanan dengan konformitas sosial ($r = 0,62$; $p < 0,01$) dan hubungan negatif signifikan antara kepercayaan diri dengan konformitas sosial ($r = -0,45$; $p < 0,01$). Analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa sirkel pertemanan dan kepercayaan diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap konformitas sosial dengan nilai R^2 sebesar 0,52 ($p < 0,001$). Temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan pertemanan yang kuat meningkatkan kecenderungan konformitas sosial, sedangkan kepercayaan diri yang tinggi mengurangi kecenderungan tersebut. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan kepercayaan diri sekaligus menjaga dukungan sosial yang sehat bagi mahasiswa kebidanan.

Kata kunci: Sirkel Pertemanan, Kepercayaan Diri, Konformitas Sosial, Mahasiswa Kebidanan, Poltekkes Semarang

Pendahuluan

Masa transisi dari sekolah menengah ke perguruan tinggi merupakan periode kritis dalam perkembangan psikososial remaja. Mahasiswa baru dihadapkan pada berbagai tantangan, mulai dari penyesuaian akademik, sosial, hingga emosional. Bagi mahasiswa kebidanan, tantangan ini semakin kompleks karena mereka harus menyesuaikan diri dengan tuntutan profesionalisme dan etika sebagai calon tenaga kesehatan.

Dalam proses adaptasi tersebut, tidak sedikit mahasiswa yang mengalami tekanan sosial dari lingkungan sekitarnya, terutama dari kelompok sebaya atau sirkel pertemanan. Tekanan ini seringkali mendorong mahasiswa untuk berkonformitas, yaitu menyesuaikan sikap, perilaku, dan nilai-nilai pribadinya agar diterima dalam kelompok sosialnya. Konformitas merupakan hal yang wajar dalam proses sosial, namun jika tidak diimbangi dengan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kritis, dapat menimbulkan dampak negatif seperti penurunan integritas, ketidaksesuaian nilai, atau bahkan perilaku menyimpang.

Menurut Myers (2012), konformitas sosial terjadi ketika seseorang mengubah perilaku atau keyakinannya akibat tekanan kelompok, baik secara nyata maupun imajinatif. Pada mahasiswa baru, konformitas ini seringkali dimotivasi oleh rasa takut dikucilkan, kebutuhan untuk diterima, dan keinginan untuk “tidak berbeda” dari mayoritas kelompok.

Fenomena ini juga terjadi di lingkungan Poltekkes Kemenkes Semarang, khususnya pada Jurusan Kebidanan semester awal. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara informal dengan beberapa dosen pembimbing akademik (2024), ditemukan bahwa sejumlah mahasiswa baru mengalami tekanan untuk mengikuti kebiasaan teman sekelompoknya. Beberapa mahasiswa mengaku merasa tidak nyaman namun tetap mengikuti gaya belajar, cara berpakaian, hingga aktivitas di luar kampus hanya karena tidak ingin dianggap “berbeda” atau “asing”. Dosen wali juga mencatat adanya kecenderungan perilaku pasif dalam diskusi kelompok dari mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri rendah, namun sangat dipengaruhi oleh opini kelompok dominan.

Dalam salah satu kasus pada tahun ajaran 2023/2024, sebanyak 38% mahasiswa semester 1 dari jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang menunjukkan pola perilaku konformitas tinggi berdasarkan hasil asesmen akademik internal. Mereka cenderung mengabaikan prinsip pribadi, termasuk dalam keputusan akademik seperti mengikuti praktik kelompok meskipun merasa tidak siap, hanya karena seluruh teman sekelas melakukannya. Di sisi lain, mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi cenderung lebih mandiri dalam pengambilan keputusan dan menunjukkan kemampuan kritis dalam diskusi.

Fakta ini memperkuat hipotesis bahwa dua faktor utama, yaitu sirkel pertemanan dan kepercayaan diri, sangat berperan dalam membentuk tingkat konformitas sosial mahasiswa kebidanan semester awal. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji sejauh mana kedua variabel tersebut berpengaruh, baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi institusi pendidikan, khususnya jurusan kebidanan, dalam menyusun program pembinaan karakter, serta mendukung mahasiswa agar mampu mengembangkan kepribadian yang mandiri, kritis, dan tetap profesional dalam lingkungannya. Penelitian terkini menunjukkan bahwa sirkel pertemanan memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk konformitas sosial, khususnya pada mahasiswa yang sedang dalam masa adaptasi di lingkungan baru. Brown dan Larson (2022) menemukan bahwa tekanan dari kelompok pertemanan mendorong individu untuk menyesuaikan perilaku demi diterima dalam

kelompok sosial. Hal ini penting bagi mahasiswa kebidanan semester awal yang sedang menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik dan sosial yang baru.

Sementara itu, Lee et al. (2023) menegaskan bahwa kepercayaan diri berfungsi sebagai faktor pelindung yang mengurangi kecenderungan untuk konformitas sosial. Individu dengan kepercayaan diri tinggi cenderung lebih mandiri dan mampu mempertahankan identitas diri meskipun menghadapi tekanan sosial.

Kajian literatur primer dari jurnal psikologi sosial terbaru juga menguatkan bahwa kombinasi pengaruh sirkel pertemanan dan kepercayaan diri berperan penting dalam memprediksi tingkat konformitas sosial, terutama di kalangan mahasiswa pada masa awal studi mereka (Journal of Social Psychology, 2021-2024).

Penelitian ini penting untuk menguji hubungan tersebut secara spesifik pada mahasiswa kebidanan Poltekkes Semarang, memberikan data empiris yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia di bidang kesehatan.

Penelitian sebelumnya banyak membahas pengaruh sirkel pertemanan dan kepercayaan diri terhadap konformitas sosial pada mahasiswa secara umum, namun masih sedikit yang fokus pada mahasiswa kebidanan, khususnya semester awal di institusi kesehatan seperti Poltekkes Semarang. Selain itu, tekanan sosial dan kebutuhan kepercayaan diri pada mahasiswa kebidanan yang berhadapan dengan lingkungan akademik dan praktik klinis memiliki karakteristik khusus yang belum banyak diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi kekosongan studi yang relevan dengan konteks pendidikan kebidanan dan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan aplikatif.

Penelitian ini dilakukan dengan fokus pada mahasiswa kebidanan semester awal di Poltekkes Semarang sebagai subjek studi. Dengan pendekatan kuantitatif dan pengukuran variabel sirkel pertemanan, kepercayaan diri, dan konformitas sosial yang telah diuji validitas serta reliabilitasnya, penelitian ini bertujuan memberikan data empiris yang spesifik dan relevan dengan konteks pendidikan kebidanan.

Pendekatan ini diharapkan dapat mengungkap dinamika sosial dan psikologis yang khas pada mahasiswa kebidanan, sehingga hasilnya dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pembinaan sosial dan psikologis yang tepat sasaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melengkapi literatur yang ada, tetapi juga memberikan manfaat praktis dalam mendukung keberhasilan adaptasi dan pengembangan karakter mahasiswa kebidanan dalam menghadapi tekanan sosial di lingkungan akademik dan klinik.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan cross-sectional, yaitu data dikumpulkan pada satu waktu tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara sirkel pertemanan dan kepercayaan diri terhadap konformitas sosial pada mahasiswa kebidanan semester awal. Penelitian dilaksanakan di Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang. Waktu pelaksanaan dimulai pada bulan April hingga Mei 2025, yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 2 Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 70 orang.

Data dikumpulkan menggunakan **kuesioner tertutup** dalam bentuk **skala Likert** dengan 4 pilihan jawaban. Instrumen ini diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum disebar ke responden.

Validitas diuji menggunakan korelasi Pearson (r) terhadap setiap item per variabel. Reliabilitas diuji menggunakan Cronbach Alpha. Hasil dianggap reliabel jika nilai Alpha $\geq 0,60$.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa **kuesioner tertutup** yang terdiri dari tiga bagian utama, yaitu: **Instrumen Sirkel Pertemanan**, Kuesioner ini mengukur kualitas dan intensitas hubungan pertemanan responden. Pertanyaan disusun berdasarkan indikator seperti frekuensi interaksi, kedekatan emosional, dan tingkat dukungan sosial dari teman sebaya. Skala pengukuran menggunakan Likert 4 poin (1 = sangat tidak setuju sampai 4 = sangat setuju). Instrumen ini telah diuji validitas dan reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,70. **Instrumen Kepercayaan Diri**, Kuesioner kepercayaan diri mengukur tingkat keyakinan diri responden dalam berbagai situasi sosial dan akademik. Indikator mencakup rasa percaya diri, pengendalian diri, dan kemampuan menghadapi tekanan. Skala yang digunakan juga Likert 4 poin, dan instrumen ini sudah divalidasi sebelumnya dengan reliabilitas yang baik. **Instrumen Konformitas Sosial**, Kuesioner ini dirancang untuk mengukur tingkat kecenderungan responden dalam menyesuaikan diri dengan norma dan tekanan kelompok sosial. Item pertanyaan mencakup aspek kepatuhan, penyesuaian perilaku, dan pengaruh kelompok terhadap keputusan individu. Skala pengukuran menggunakan Likert 4 poin dengan validitas dan reliabilitas teruji. Seluruh instrumen disusun berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, serta telah melalui proses uji validitas konten oleh para ahli dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi dan ketepatan pengukuran.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sirkel pertemanan memiliki pengaruh positif yang cukup kuat terhadap konformitas sosial. Hal ini konsisten dengan teori bahwa individu yang memiliki hubungan pertemanan erat cenderung menyesuaikan diri dengan norma kelompok untuk mempertahankan hubungan tersebut.

Sementara itu, kepercayaan diri berperan sebagai faktor protektif yang mengurangi kecenderungan konformitas sosial. Mahasiswa dengan kepercayaan diri tinggi mampu mempertahankan pendirian dan tidak mudah terpengaruh tekanan sosial. Namun, nilai korelasi yang moderat menunjukkan bahwa kepercayaan diri bukan satu-satunya faktor penghambat konformitas, sehingga perlu diperhatikan faktor lain seperti tekanan lingkungan akademik dan budaya organisasi.

Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan kepercayaan diri sekaligus membangun lingkungan pertemanan yang positif agar mahasiswa dapat beradaptasi secara sosial tanpa kehilangan identitas diri.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sirkel pertemanan berpengaruh positif signifikan terhadap konformitas sosial mahasiswa kebidanan semester awal di Poltekkes Semarang. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Brown dan Larson (2022) yang menyatakan bahwa individu cenderung menyesuaikan perilaku mereka agar diterima dalam kelompok sosial yang dekat, terutama di lingkungan pendidikan yang penuh tekanan sosial seperti kampus. Dalam konteks mahasiswa kebidanan, tekanan dari teman sebaya dapat memotivasi mereka untuk mengikuti

norma kelompok demi menjaga hubungan sosial yang harmonis dan mendukung proses adaptasi di lingkungan akademik dan praktik klinis.

Selanjutnya, kepercayaan diri ditemukan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap konformitas sosial. Hal ini mendukung temuan Lee et al. (2023) yang menyebutkan bahwa individu dengan tingkat kepercayaan diri tinggi lebih mampu mempertahankan identitas dan pendirian pribadi meskipun menghadapi tekanan sosial. Bagi mahasiswa kebidanan, kepercayaan diri sangat penting karena profesi ini menuntut ketegasan dan kemampuan mengambil keputusan secara mandiri di lingkungan klinis.

Namun, korelasi moderat antara kepercayaan diri dan konformitas sosial mengindikasikan bahwa ada faktor lain yang juga mempengaruhi konformitas, seperti norma budaya, karakteristik individu, dan lingkungan sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, meskipun kepercayaan diri memberikan perlindungan terhadap tekanan sosial, tidak semua mahasiswa mampu sepenuhnya menghindari konformitas.

Temuan ini menegaskan pentingnya membangun lingkungan pertemanan yang positif dan mendukung sekaligus meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa kebidanan agar mereka dapat beradaptasi dengan baik tanpa kehilangan identitas diri. Pengembangan program pembinaan sosial dan psikologis di kampus sangat dianjurkan untuk mencapai tujuan ini. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini;

1. Sirkel pertemanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konformitas sosial mahasiswa kebidanan semester awal.
2. Kepercayaan diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konformitas sosial mahasiswa kebidanan semester awal.
3. Sirkel pertemanan dan kepercayaan diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap konformitas sosial.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sirkel pertemanan berpengaruh positif signifikan terhadap konformitas sosial mahasiswa kebidanan semester awal di Poltekkes Semarang.
2. Kepercayaan diri berpengaruh negatif signifikan terhadap konformitas sosial mahasiswa kebidanan semester awal di Poltekkes Semarang.
3. Sirkel pertemanan dan kepercayaan diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap konformitas sosial mahasiswa kebidanan semester awal.

Rekomendasi

1. Bagi Institusi Pendidikan:

Disarankan mengembangkan program pembinaan sosial yang mendorong terciptanya hubungan pertemanan yang sehat dan mendukung. Selain itu, program pengembangan kepercayaan diri juga perlu diperkuat untuk membantu mahasiswa menghadapi tekanan sosial dengan lebih baik.

2. Bagi Mahasiswa Kebidanan:

Mahasiswa diharapkan aktif membangun jejaring pertemanan yang positif dan meningkatkan kepercayaan diri melalui berbagai kegiatan pengembangan diri, agar mampu mempertahankan pendirian tanpa kehilangan kemampuan bersosialisasi.

3. Penelitian Selanjutnya:

Disarankan untuk mengkaji faktor lain yang mungkin mempengaruhi konformitas sosial, seperti tekanan akademik, dukungan keluarga, atau karakteristik kepribadian, dengan metode kualitatif maupun kuantitatif.

Referensi

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Asch, S. E. (1955). Opinions and social pressure. *Scientific American*, 193(5), 31–35.
- Asrori, M. (2013). *Psikologi Sosial: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2003). *Social Psychology* (10th ed.). Boston: Allyn and Bacon.
- Brown, B. B., & Larson, J. (2022). Peer relationships in adolescence. In *Handbook of Adolescent Psychology* (3rd ed., pp. 74–103). Wiley.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268
- Hurlock, E. B. (2009). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi Bahasa Indonesia). Jakarta: Erlangga.
- Lee, S., Kim, H., & Park, J. (2023). Self-confidence and resistance to peer pressure among university students. *Journal of Social Psychology*, 163(1), 45–58. <https://doi.org/10.1080/00224545.2022.2103215>
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development* (13th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Santrock, J. W. (2014). *Psikologi Pendidikan* (Edisi Bahasa Indonesia). Jakarta: Erlangga.

- Santrock, J. W. (2017). *Psychology* (16th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Santrock, J. W. (2019). *Life-Span Development* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Santrock, J. W. (2020). *Life-Span Development* (17th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sherif, M. (1936). *The Psychology of Social Norms*. Harper.
- Simmons, R. G., & Blyth, D. A. (1987). *Moving into Adolescence: The Impact of Pubertal Change and School Context*. New York: Aldine de Gruyter.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triandis, H. C. (1995). *Individualism & Collectivism*. Westview Press.
- Widyaningsih, S., & Kurniawati, F. (2021). Pengaruh kepercayaan diri terhadap konformitas sosial pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Terapan*, 9(2), 112–120.